

PENGGUNAAN METODE PEMETAAN PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK TK LAKSHMI 7 SURAKARTA

Oleh : Lydia Ersta Kusumaningtyas

Abstract

This research aims at knowing the use of mind mapping method to improve the language competence of kindergarthen students in TK Lakshmi 7 Turisari Surakarta 2014/2015. The subject of this research is 29 pupils; 13 boys and 16 girls.

The data collecting technique applied is observation, interview and documentation. This research is an action research with two cycles.

Based on the research in cycle one and two, it is proved that mind mapping method can improve the language competence. This method is also proved to be effective.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak (TK) merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing anak. Anderson (2003:199) mengemukakan bahwa:

“pendidikan TK memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.

Proses pembelajaran anak TK memang masih menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Ini disebabkan oleh karena pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik dan menganggap bahwa konsep-konsep yang ada pada diri anak tidak berkembang secara spontan melainkan harus ditanamkan dan diserap oleh anak melalui perlakuan orang dewasa. Hal ini tentu saja bertentangan dengan hakikat pembelajaran

di TK yang menekankan anak sebagai pembelajar yang aktif.

Apabila anak TK diajarkan dan bukannya dibelajarkan, maka pengembangan berbagai potensi anak secara optimal tidak akan tercapai. Rachmawati (2005:10) mengemukakan bahwa :memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain, metode yang digunakan, waktu, serta tempat bermain.

Bertolak dari keadaan tersebut, pada kurikulum TK 2004, kegiatan pembelajaran di TK enakan ada benang merah antara tujuan penelitian ini dengan pendekatan penelitiandiarahkan ke system pembelajaran kelas yang berpusat pada anak melalui area-area. Dalam pembelajaran yang berpusat pada anak melalui area-area tersebut, interaksi yang terjadi adalah upaya guru membelajarkan anak, bukan kegiatan guru mengajar dan anak belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan sarana yang diperlukan di masing-masing area tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dikarenakan ada benang merah antara tujuan dari penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. merujuk kata pelaksanaan dalam tujuan penelitian, kata pelaksanaan model pemetakan terdapat aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, sedangkan penelitian tindakan adalah penelitian yang sengaja dilakukan dengan rujukan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah murid TK lakshmi 7 Surakarta tahun akademik 20014/2015 yang kemampuan bahasanya rendah.. Obyek penelitiannya adalah upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode pemetakan pikiran (*mind mapping*). Pengambilan subyek penelitian dengan cara cuplikan. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara atau diobservasi dan diwawancarai setelah ada tindakan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan siklus yakni 2 siklus yang terdiri dari : (1) perencanaan yang meliputi : penyusunan rencana pembelajaran, pembentukan kelompok, menyiapkan instrument catatan lapangan, menyiapkan alat evaluasi kemudian (2) tindakan/pelaksanaan yang terdiri dari proses pembelajaran anak dilaksanakan sesuai rencana, memberi penjelasan teknik pembelajaran melalui metode mind mapping dengan menggunakan cerita bergambar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang, Siswa belajar mengikuti tahapan-tahapan metode pembelajaran melalui metode mind mapping dengan menggunakan cerita bergambar, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan pedoman persiapan siklus ke 2 .

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 maupun 2 dengan model pemetaan. Setelah dilaksanakan kemudian di observasi hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEGIATAN	PELAKSANAAN TINDAKAN	
	1. Perencanaan	1. Menyusun jadwal pelaksanaan 2. Perencanaan pelaksanaan metode pembelajaran. 3. Mempersiapkan naskah dialog
SIKLUS I	2. Action (tindakan I)	1. Melaksanakan pembelajaran 3 kali seminggu, dilaksanakan 5 pertemuan setiap pertemuan 35 menit 2. Peneliti mengajarkan berdialog yang baik, tutur bahasa yang baik serta penjiwaan pada kalimat yang diucapkan anak 3. peneliti member bantuan maksimal dan bantuan mandiri
	3. Observasi	4. Peneliti mengamati semua anak satu-persatu selama proses pembelajaran
	5. Refleksi	1. Perbaikan pada siklus 1 2. Mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus 1

KEGIATAN	PELAKSANAAN TINDAKAN	
SIKLUS II	1. Perencanaan	Membuat rencana tindakan 2
	2. Action (tindakan 2)	1. Peneliti mengajarkan berdialog yang baik, tutur bahasa yang baik serta penjiwaan pada kalimat yang diucapkan anak dengan metode yang lebih pas
		2. peneliti memberi bantuan maksimal dan bantuan mandiri
	3. Observasi	Melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap perkembangan anak setelah diberikan tindakan ke 2
	4. Refleksi	Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I

Penggunaan pemetaan pikiran (mind mapping) dapat dikatakan belum berhasil secara keseluruhan . Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran anak masih kurang mampu melakukan kegiatan berbagai kognisi dengan anak lain.

Anak masih cenderung bekerja sendiri, kemandirian anak baru mulai terbangun sehingga belum diiringi kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi anak lain. Anak jarang sekali berinteraksi dengan teman , interaksi anak lebih banyak terjadi dengan guru dan [eneliti. Hal ini tentunya akan membuat pengembangan bahasa kurang efektif karena guru harus membimbing anak satu per satu. Kurangnya aktivitas berbagi kognisi sesama anak ini berakibat sulit terciptanya komunikasi belajar anak. n tkai alat bantu berpikir dari mereka sendiri, sehingga mereka mampu menjadi moderator eksternal akan memberi kesempatan pada anak untuk mampu memaaap kesulitan belajar yang dialami anak lain.

Dalam refleksi tindakan I ini, pebeliti dan kolaborator yaitu guru bersepakat untuk

memperbaiki kekurangan yang terjadi [ada tindakan I dengan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajar II. Guru dan peneliti bersepakat untuk meningkatkan aktivitas berbagi kognisi antar anak sehingga mereka mampu membentuk komunitas belajar, mampu belajar sendiri dan mencapai tahap mandiri dengan tanpa melupakan kepedulian terhadap kesulitan belajar yang dialami anak lain. Adanya aktivitas berbagi kognisi akan member kesempatan pada anak untuk mampu memakai alat bantu berpikir dari diri mereka sendiri, sehingga mereka mampu menjadi moderator eksternal bagi diri sendiri dan teman sekombunitasnya. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (mind mapping) juga akan ditekankan pada peningkatan kemampuan menggunakan ejaan yang benar dalam menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada diri anak.

Hasil Siklus 1 :

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 penggunaan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat dikatakan belum berhasil secara keseluruhan . Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, anak masih kurang mampu melakukan kegiatan berbagai kognisi dengan anak lain kemandirian anak

batu mulai terbangun sehingga belum diiringi kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi anak lain. Anak jarang sekali berinteraksi dengan teman. Interaksi anak lebih banyak terjadi dengan guru dan peneliti. Hal ini tentunya akan membuat pengembangan bahasa kurang efektif karena guru harus membimbing anak satu persatu. Kurangnya aktivitas berbagi kognisi sesama anak ini berakibat sulit terciptanya komunitas belajar anak.

Dalam refleksi tindakan 1, peneliti dan kolaborator yaitu guru bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan 1 dengan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran 2. Guru dan peneliti bersepakat untuk meningkatkan aktivitas berbagai kognisi antar anak sehingga mereka mampu dengan tanpa melupakan kepedulian terhadap kesulitan belajar yang dialami anak lain. Adanya aktivitas berbagi kognisi akan member kesepakatan pada anak untuk mampu memakai alat bantu berpikir dari diri mereka sendiri. Sehingga mereka mampu menjadi moderator eksternal bagi diri sendiri dan teman sekombunitasnya. I peningkatan kemampuan menggunakan ejaan yang benar dalam menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada diri anak.

Pembahasan Siklus II

Swtelah tindakan kemampuan berbahasa melalui cerita ada kemajuan Pada siklus II ini hasil kemampuan berbahasa anak meningkat secara keseluruhan dari awal sebelum diterapkan model pembelajaran pemetaan pikiran (*mind mapping*) hingga setelah tindakan II . Hasil kemampuan berbahasa anak dilihat dari kemampuan bercerita anak saat maju didepan kelas dari tindakan I menuju tahap yang dicapai anak setelah tindakan, pada siklus II anak sudah lebih mampu menerapkan ejaan yang benar.

Meskipun masih ditemukan kesalahan namun frekuensi kesalahan sangat sedikit. Jumlah kalimat yang mampu diucapkan anak dalam kegiatan cerita meningkat pesat, jumlah kata yang ditulis setiap kalimatnya sangat bervariasi tergantung pada apa yang ingin disampaikan anak.

Indikator Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, maka pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sudah berjalan dengan baik yaitu 17,5 atau 29,9%. Sebagaimana dapat kita lihat data hasil penelitian. Anak mampu menghasilkan cerita dengan intonasi yang tepat dan benar. Kemampuan anak dalam berbahasa yang ditunjukkan dengan kegiatan bercerita tersebut tidak terlepas dari peran guru dan peneliti yang menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*)

Adapun hasilnya dapat digambarkan seperti table dibawah ini

Tabel 2
Kemampuan berbahasa anak TK lakshmi 7
Surakarta

Kondisi awal	Kondisi setelah tindakan II
Belum bias menggunakan huruf capital sesuai EYD	Anak mulai mengetahui cara menggunakan huruf capital yang sesuai EYD
Belum dapat menyusun kalimat secara sempurna yang meliputi S P O K	Anak sudah mengetahui catra menyusun kalimat secara sempurna yang meliputi S P O K
Tidak berani bercerita di depan kelas	Anak mulai berani bercerita didepan kelas

Anak membaca tergesa-gesa tanpa penjiwaan	Anak mulai memahami makna dan intonasi dalam setiap kalimat yang dibaca
---	---

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak sudah termasuk kategori baik, terbukti dari tulisan anak lebih lengkap dan frekuensi kesalahannya menurun. Dimana sebelum tindakan dilakukan tulisan anak masih banyak kesalahan terutama masalah ejaan, namun setelah tindakan anak sudah dapat menulis dengan ejaan yang benar

Kualitas pesan yang ditulis dalam bahasa lisan juga sudah baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembelajaran dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Penggunaan metode ini ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang terbukti dapat meningkatkan berbasaa tulis maupun lisan.

Penerapan metode pemetaan pikiran ini menjajikan sebuah pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis maupun bercerita.

Penerapan metode pemetaan pikiran dapat merupakan alternative pilihan sesuai kebutuhan anak. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa penggunaan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Lakshmi 7 Surakarta

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dibutuhkan manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Untuk mewujudkan kebutuhan tersebut yang paling strategis adalah melalui jalur pendidikan. Usaha tersebut diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan keluarga, maupun pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan formal disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran guru dan peserta didik.

Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang hafalan secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar menentukan kosep dan berlatih dalam konteks, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan melalui Model *Picture and picture* Pada Siswa Kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan

masalah sebagai berikut: Apakah melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi cara tumbuhan hijau membuat makanan pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi cara tumbuhan hijau membuat makanan melalui Model *Picture and picture* pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

A. Kajian Teori tentang Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan siswa. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental, dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari siswa cara belajar siswa aktif, inovatif dan menyenangkan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial.

2. Pengertian Pembelajaran

Husen dan Rahman (1996:3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar. Hamalik (2003: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran

adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kajian Teori tentang Hasil belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Poerwodarminto (2008:48) “hasil adalah sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan“. Menurut Ngalm Purwanto (2008:54) hasil belajar adalah “perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian”. Dari kedua pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga menimbulkan reaksi berupa kecakapan, sikap, kepandaian, kebiasaan, atau suatu pengabdian.

2. Kriteria Cara Menentukan Hasil Belajar

Dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kriterian cara menentukan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan Nasional perlu diatur pelaksanaan penilaian. Penilaian dalam konteks belajar mengajar menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan penilaian guna memandu guru dalam

menyelenggarakan kurikulum secara utuh.

C. Kajian tentang Model *Picture and Picture*

Setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan peserta didik. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat menyebabkan murid melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental, dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari murid cara belajar siswa aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan murid baik secara fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian konsep kegiatan belajar mengajar murid harus dilibatkan secara aktif dalam menetapkan masalah mencari informasi dan menentukan cara pemecahan masalah.

D. Kajian Teori tentang Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Wigatiningsih (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan

model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sidomulyo Ampel tahun pelajaran 2012/2013.

2. Henny Kiswanti (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bawen 05, menyimpulkan bahwa Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif penelitian yang menggunakan metode diskriptif kualitatif bertujuan agar dalam penelitian ini dapat tercapai hasil dengan tepat dan memuaskan. H.J. Waluyo (1992:24).

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2015 sampai Oktober 2015 meliputi III siklus.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah

Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2015/2016.

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Tasikmadu yang dengan siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 12 jumlah 23 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini antara lain.

1. Observasi, Teknik ini digunakan untuk mengamati perkembangan peningkatan prestasi pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dan siswa.
2. Analisis Dokumen, Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Picture and picture* pada daftar nilai sebelum penelitian.
3. Tes, Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelektual, kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1984:123).

D. Indikator Keberhasilan

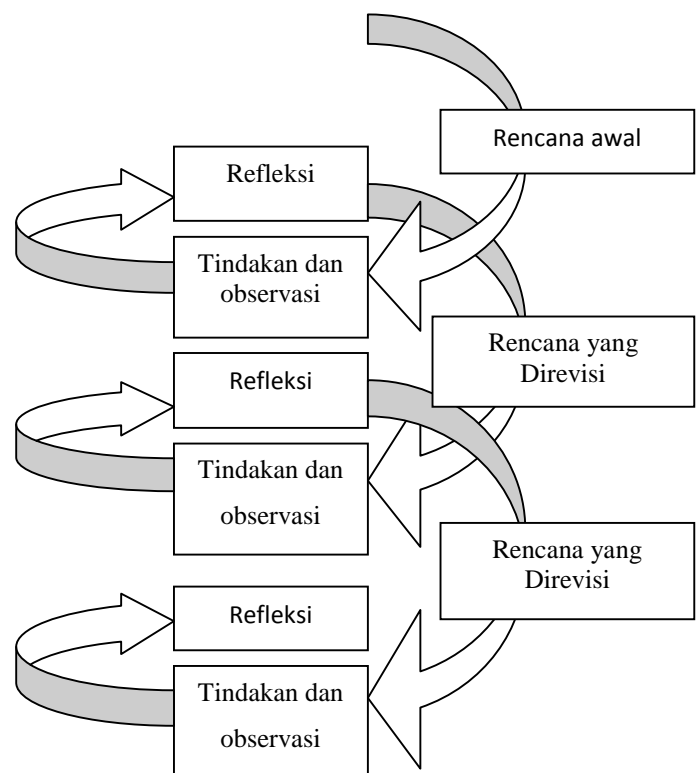
Keberhasilan penelitian ini apabila dari siklus I dengan siklus berikutnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang mendapat nilai 80 ke atas mencapai kurang lebih 76 persen di atas KKM 76.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk spiral dari

siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Trianto (2010), Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut

Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

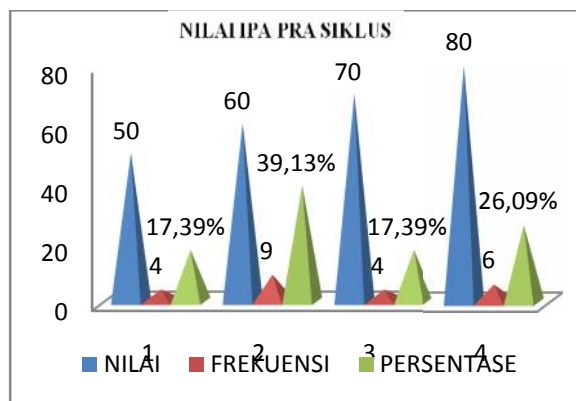
A. Deskripsi Kondisi PraTindakan

Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus
Tabel 4.1. Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	80	6	$6/23 \times 100\% = 26,09\%$
2	70	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
3	60	9	$9/23 \times 100\% = 39,13\%$
4	50	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		6	
Tidak Tuntas		17	
Rata-rata		65,22	
Persentase (%) Ketuntasan		26,09 %	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 65,22, siswa tuntas sebanyak 6 tidak tuntas 17. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 6 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 50. Hasil belajar pra siklus tergolong sangat rendah, perlu adanya cara atau metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa supaya bisa mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di SD Negeri 03 Kaling Tasikmadu, pada hari Rabu, tanggal 2 September 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan siklus I dengan materi mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan dengan variasi pembelajaran menjawab atau mengajukan pertanyaan dari materi yang dibaca.

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 18 rata-rata nilai 2 presentase 50% dengan kategori kurang artinya siklus I masih belum sepenuhnya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

b. Hasil Belajar Siswa

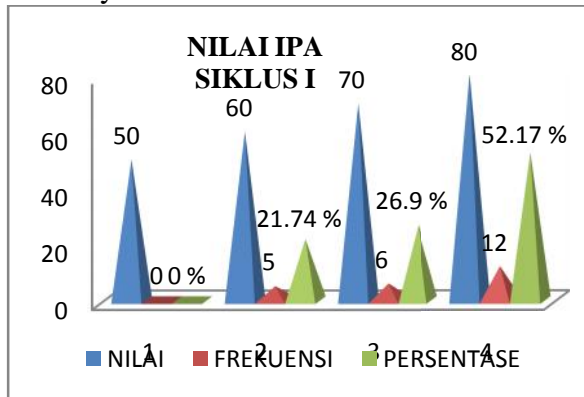
Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	80	12	$12/23 \times 100\% = 52,17\%$
2	70	6	$6/23 \times 100\% = 26,09\%$
3	60	5	$5/23 \times 100\% = 21,74\%$
4	50	0	$0/23 \times 100\% = 0\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		12	
Tidak Tuntas		11	
Rata-rata		73,04	
Persentase (%) Ketuntasan		52,17 %	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,04, siswa tuntas sebanyak 12

tidak tuntas 11. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 12 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 50. Hasil belajar siklus I tergolong cukup, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 11 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.2. Diagram Nilai IPA Siklus I

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan masalah pada siklus I, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, lembar observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa untuk siklus II. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut: Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 24 rata-rata nilai 2,67 presentase 66,67 % dengan kategori baik artinya Siklus II sudah baik tetapi masih perlu diperbaiki agar siklus

berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan.

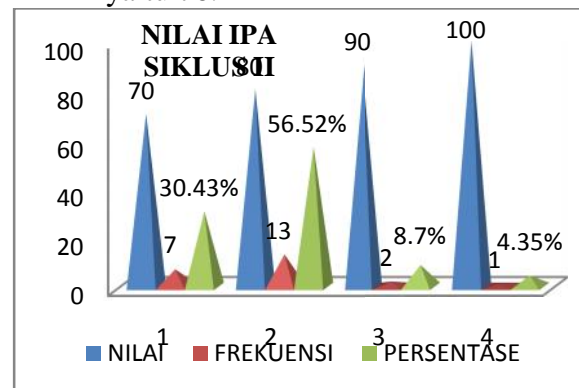
b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	100	1	$1/23 \times 100\% = 4,35\%$
2	90	2	$2/23 \times 100\% = 8,70\%$
3	80	13	$13/23 \times 100\% = 56,52\%$
4	70	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		16	
Tidak Tuntas		7	
Rata-rata		78,70	
Persentase (%) Ketuntasan		69,57 %	

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 78,70, siswa tuntas sebanyak 16 tidak tuntas 7. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 16 siswa dengan nilai tertinggi 100 terendah 70. Hasil belajar siklus II tergolong baik, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 7 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.3. Diagram Nilai IPA Siklus II

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi dan masalah pada siklus II, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, lembar observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa untuk siklus III. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut: Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 30 rata-rata nilai 3,33 presentase 83,33 % dengan kategori baik artinya siklus III berkategori baik sekali, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus III.

b. Hasil Belajar Siswa

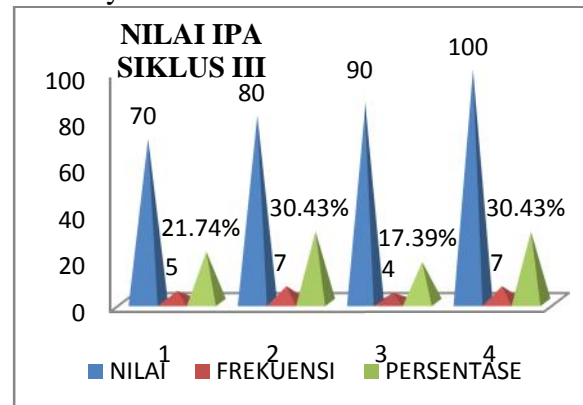
Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	100	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
2	90	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
3	80	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
4	70	5	$5/23 \times 100\% = 21,74\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		18	
Tidak Tuntas		5	
Rata-rata		85,65	
Persentase (%) Ketuntasan		78,26 %	

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus III

adalah 85,65, siswa tuntas sebanyak 18 tidak tuntas 5. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 18 siswa dengan nilai tertinggi 100 terendah 70. Hasil belajar siklus III tergolong baik, dan persentase ketuntasan sudah mencaai kriteria yaitu 76.

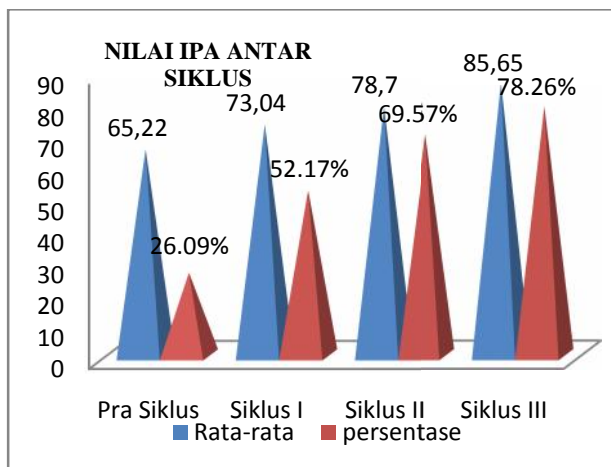


Gambar 4.3. Diagram Nilai IPA Siklus III

c. Refleksi Siklus III

Hasil pengamatan dengan teman sejawat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan. Penelitian berhenti sampai pada siklus III karena sudah meningkat signifikan mencapai 76 % yaitu dengan rata-rata kelas 85,65 apabila ditemukan kelemahan pada siklus III akan diadakan perbaikan pada kesempatan lain. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III dijadikan dasar pembuatan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan hasil belajar melalui diagram antar siklus dari siklus I hingga siklus III sebagai berikut



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif model *picture and picture* diterapkan pada Kelas V. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang diajar guru dengan model pembelajaran kooperatif model *picture and picture* diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan bahwa jumlah perolehan skor seluruh indikator pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 September 2015 adalah 18 dengan persentase observasi 50 % dikategorikan cukup, sedangkan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2015 adalah 24 dengan persentase observasi 66,67 % dikategorikan baik, dan siklus III yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 September 2015 adalah 30 dengan persentase observasi 83,33 % dikategorikan sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum

pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dilaksanakan, nilai rata-rata siswa 65,22. Setelah penggunaan model kooperatif model *picture and picture* pada keadaan akhir (tes akhir) nilai rata-rata siswa 85,65 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ada kesesuaiannya dengan yang diutarakan Jhonson& Jhonson bahwa, dalam pembelajaran kooperatif model *picture and picture* siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan secara berkelompok. Wigatiningsih (2012:16) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dalam pembelajaran Biologi/IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan rata-rata hasil belajar di akhir siklus III meningkat menjadi 85,65 dan persentase ketuntasan 78,26 % dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 76,00, siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual juga meningkat menjadi 18 anak yang tuntas belajarnya dan mendapat nilai lebih dari 76. Dengan demikian dari hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : bahwa nilai hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan rata-ratanya adalah 65,22 dibandingkan dengan nilai setelah tindakan rata-ratanya pada siklus I sebesar 73,04, siklus II sebesar 78,70, dan siklus III sebesar

85,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan siswa Kelas V SD Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

yang baru yang lebih baik, efektif, inovatif dan menyenangkan.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa, hendaknya lebih inovatif, kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dapat dicerna dan diterima secara optimal sehingga prestasi meningkat.
2. Kepada guru, Guru yang belum menerapkan model *Picture and picture* dalam pembelajaran dapat mencoba menerapkan metode ini dalam pembelajaran agar prestasi siswa meningkat
3. Kepala Sekolah, Sekolah harus lebih mengusahakan fasilitas, khususnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
4. Kepada Peneliti, Penelitian ini dapat digunakan di sekolah lain. Namun, dalam penerapannya harus diikuti penyesuaian dengan konteks kelas. Hal ini disebabkan sekolah yang ada di Indonesia pada dasarnya mempunyai pola pengajaran yang hampir sama, namun memiliki karakteristik khusus yang berbeda-beda. Maka perlu adanya pengembangan pola-pola pengajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP, 2015. *Kurikulum Sekolah Dasar*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Cain dan Evans, 1993. http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/10/27/keterampilan_proses_dasar_pada_pembelajaran_ipa/, diakses 12 februari 2009.
- Daryanti, Tri. 2002. *Telaah Pembelajaran IPA (Sains) di SD dan di PGSD: Implikasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional MIPA Fakultas IPA dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 26 Oktober 2002. Semarang: UNNES.
- Ernawati, 2005. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA*. UMS
- Gino, 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja.
- Kiswanti, Henny. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri Bawen 05:UNNES*
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia
- Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiyorini, Sri. 2002. *Science Education Quality Imprifement Project (Proyek Peningkatan Mutu Pelajaran IPA: Sosialisasi Struktur Jam Pelajaran IPA melalui Belajar Penemuan)*. Disajikan dalam Seminar Program PGSD pada FIP UNNES, 6 Januari 2002. Semarang: UNNES.
- Ullman, 2007. *Metode Penilaian*. Bandung : Tarsito
- Waluyo, Herman J. 2005. *apresiasi sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Warsini, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta : UNS.